

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja adalah anak yang berusia 13-25 tahun, dimana pada usia 13 tahun merupakan batas usia pubertas yang secara biologis sudah mengalami kematangan seksual dan pada usia 25 tahun adalah usia dimana mereka pada umumnya secara nasional dan psikologis mampu mandiri (Lubis, 2013). Semakin bertambah usia seorang perempuan, semakin besar kemungkinan terserang kanker payudara. Usia yang lebih sering terserang kanker payudara adalah 40 tahun ke atas. Jumlah penderita kanker payudara di Indonesia sangat tinggi. Penderitanya pun ada yang baru berusia 18 tahun (Kartikawati, 2013).

Kanker payudara ialah sejumlah sel di dalam payudara dan berkembang dengan tidak terkendali. Kanker payudara (*Carcinoma Mammae*) merupakan salah satu kanker yang sangat ditakuti oleh kaum wanita, setelah kanker serviks. Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. Kanker payudara pada umumnya menyerang pada kaum wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan juga dapat terjadi pada kaum laki-laki, walaupun itu sangat kecil sekali yaitu 1:1000. Kanker payudara ini adalah salah satu jenis kanker yang juga menjadi penyebab kematian terbesar kaum wanita di dunia, termasuk di Indonesia (Mulyani, 2013).

Pada tahun 2017, diperkirakan 252.710 kasus kanker payudara invasif diharapkan dapat didiagnosis pada wanita di Amerika Serikat dan 63.410 kasus

baru non-invasif (insitu) kanker payudara. Data tahun 2017 *American Cancer Society* memperkirakan 252.710 kasus baru kanker payudara invasif diharapkan dapat didiagnosis supaya mengurangi risiko kejadian kanker payudara. Sekitar 40.610 wanita di Amerika Serikat diperkirakan meninggal disebabkan kanker payudara meskipun angka kematian telah menurun sejak 1989 dengan penurunan lebih besar pada wanita di bawah 50 tahun. Menurun ini dianggap sebagai hasil dari kemajuan pengobatan, deteksi dini melalui pemeriksaan, dan peningkatan kesadaran. Risiko seorang wanita terkena kanker payudara sekitar dua kali lipat jika dia anggota keluarga yang didiagnosis dengan kanker payudara sekitar 5-10% dari kanker payudara dapat dikaitkan dengan mutasi gen (perubahan abnormal) diturunkan dari ibu atau ayah (*American Cancer Society, 2017*).

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, kanker leher rahim menempati urutan pertama dari jumlah kanker yang terjadi pada wanita. Begitu juga dengan jumlah kasus kanker yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 dengan jumlah insiden untuk kanker leher rahim sebanyak 3.948 kasus dan kanker payudara sebanyak 799 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Upaya Pemerintah dalam menanggulangi kanker payudara yaitu program deteksi dini kanker payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS). SADANIS yaitu pemeriksaan pada payudara oleh tenaga kesehatan yang terlatih dengan meraba untuk merasakan apakah ada atau tidaknya benjolan di payudara. SADANIS dilakukan di puskesmas bersamaan dengan Test IVA yaitu satu tahun sekali oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih. Kemenkes menyatakan bahwa sejak dicanangkan menjadi program nasional tahun 2008, cakupan metode dan pemeriksaan untuk wanita usia 30-50 tahun tersebut terus mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2017).

Kurangnya pengetahuan disebabkan karena kurangnya informasi dan kesadaran akan pentingnya melakukan SADARI. Akibatnya bila terlambat melakukan SADARI maka bisa mengakibatkan pendeteksian kanker payudara sudah mencapai stadium akhir sehingga memperkecil harapan hidup (Nisman, 2011). Dari masalah itu akan mempengaruhi sikap mereka dan memberikan dampak buruk pada remaja serta akan menjadikan masa-masa remaja/muda yang bahagia dan usia produktif mereka akan terenggut (Setiawan, 2012).

Berdasarkan hal diatas maka upaya peningkatan pengetahuan dan sikap dari para wanita dalam rangka mencegah terjadinya kanker payudara perlu dilakukan melalui sebuah kegiatan penelitian pengetahuan dan sikap tentang SADARI dan mengusahakan untuk melakukan diagnosis secara dini, karena kanker payudara lebih mudah diobati dan bisa disembuhkan jika masih pada stadium dini.

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga serta pengetahuan dinilai dalam kriteria baik, cukup baik dan kurang baik (Notoatmodjo, 2010).

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap timbul didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2010).

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi atau mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diobati dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang lebih besar untuk sembuh. Upaya ini sangat penting sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diobati dengan tepat maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80-90%). Ketika seorang wanita telah mencapai masa pubertas dan mulai mengalami perkembangan pada payudaranya, sebaiknya sadari perlu dilakukan. Hal ini memberikan kesempatan pada seorang wanita untuk dapat memahami tubuhnya sendiri dan membentuk kebiasaan yang baik untuk masa depannya nanti (Rasjidi, 2009).

Pada tanggal 25 Maret 2018 penulis datang ke SMK Negeri 1 Klaten untuk melakukan studi pendahuluan tentang pengetahuan dan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Peneliti melakukan tanya jawab dengan 10 siswi kelas X SMK Negeri 1 Klaten tentang SADARI, 3 siswi pernah mendengar tentang SADARI yang dapat mendeteksi kanker payudara dan siswi ini bersikap menerima dan merespon dengan baik ketika ditanya tentang SADARI sehingga mereka ingin melakukan SADARI sejak dini serta mereka

ingin mengetahui tentang SADARI agar bisa mendeteksi adanya kelainan di payudara sejak dini dan 7 siswi lainnya tidak mengetahui tentang SADARI sehingga siswi ini bersikap tidak peduli dan menganggap SADARI belum penting untuk usia remaja. Dan hasil wawancara dengan Koordinator Bimbingan dan Penyuluhan SMK Negeri 1 Klaten menyatakan bahwa belum pernah ada penelitian tentang SADARI. Dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Klaten penulis menyimpulkan bahwa siswi di SMK Negeri 1 Klaten belum mengetahui SADARI dan bersikap tidak peduli serta belum menganggap penting SADARI karena mereka belum mengetahui dan belum mengerti cara melakukan SADARI serta belum pernah ada penelitian tentang SADARI sehingga mereka kurang pengetahuan tentang SADARI dan mereka tidak mengetahui pentingnya SADARI. Untuk itu mereka perlu mendapatkan pengetahuan tentang SADARI dengan mendapatkan pengetahuan tentang SADARI diharapkan siswi bisa merubah sikap yang semula negatif menjadi sikap yang positif .

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMK Negeri 1 Klaten Tahun 2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Klaten adalah siswi belum menganggap penting SADARI karena mereka masih remaja, belum mengetahui dan belum mengerti cara melakukan SADARI serta belum pernah ada penelitian tentang SADARI di SMK Negeri 1

Klaten sehingga penulis ingin meneliti “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas X Di SMK Negeri 1 Klaten?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas X di SMK Negeri 1 Klaten tahun 2018.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri pada siswi kelas X di SMK Negeri 1 Klaten tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas X di SMK Negeri 1 Klaten tahun 2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Siswi SMK Negeri 1 Klaten

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran pengetahuan dan sikap bagi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

#### 2. Bagi Institusi Stikes Muhammadiyah Klaten

Dapat menjadi bahan informasi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dapat diakses di perpustakaan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

### E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran penulis, penulis menemukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu :

No	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Pendekatan Waktu	Perbedaan
1.	Saputri (2012)	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Pendekatan Waktu : <i>Cross Sectional</i>	Perbedaan dalam penelitian ini judul, waktu, tempat, sampel, jumlah sampel.
2.	Tri Sartika (2014)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Negeri 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Tahun 2014	Metode Penelitian <i>Survey Analitik</i>	Pendekatan Waktu : <i>Cross Sectional</i>	Perbedaan dalam penelitian ini judul, waktu, tempat, sampel, jumlah sampel.
3.	Dilla Pebria Sari (2015)	Hubungan Pengetahuan , Sikap, Dengan Tindakan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Tahun 2015	Metode Penelitian: Survei deskriptif analitik	Pendekatan Waktu : <i>Cross Sectional</i>	Perbedaan dalam penelitian ini judul, waktu, tempat, sampel, jumlah sampel.